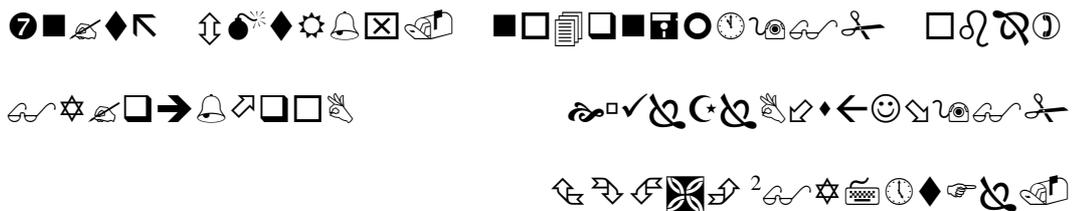


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salat<sup>1</sup> merupakan salah satu dari rukun Islam yang keurgennanya berbeda dengan ibadah lain. Ketika mengerjakan salat, maka umat Islam harus mengetahui pada waktu kapan saja salat itu dilaksanakan. Kaum muslimin dalam menunaikan kewajiban salat terikat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana termaktub dalam surah an-Niṣā' 103:



Artinya: “Sesungguhnya salat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (an-Niṣā’: 103)<sup>3</sup>

Pemahaman ayat di atas yang masih bersifat umum kemudian diperjelas dan diterangkan secara rinci melalui hadis-hadis Nabi. Melalui hadis-hadis tersebut kemudian para ulama fikih memberikan batasan-batasan

<sup>1</sup> Secara etimologi salat berasal dari kata *ṣalla – yuṣalli – ṣalātan*, yang mengandung arti doa. lihat A.W.Munawir, *Kamus al-Munawir Arab Indonēsia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif.1997.Hlm.792. Salat menurut terminologi adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan disudahi dengan salam dengan disertai syarat-syarat yang telah ditentukan, lihat Muslich Shabir, *Bimbingan Salat Lengkap*, Semarang:Mujahiddin, 2001, Hlm. 7.

<sup>2</sup> Dalam *Tafsir Al-Miṣbāh*, ( كِتَاباً مُّوَقَّوْتاً ) *kitabau mauqutan* dalam surat An Nisa 103 diartikan, salat merupakan kewajiban yang tidak berubah, selalu harus dilaksanakan, dan tidak pernah gugur oleh sebab apapun. Lihat M.Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Miṣbah*, Jakarta: Lentera Hati, vol. 2, 2005, Hlm. 693. Hal ini dipertegas oleh Tafsir *al-Manār* bahwa sesungguhnya salat itu telah diatur waktunya oleh Allah Swt. كِتَاباً berarti wajib yang telah ditetapkan waktunya di *Lauh al-Mahfuz*. مَوْقَّوْتاً disini menunjukkan arti sudah ditentukan batasan-batasan waktunya. Lihat Rasyid Ridho, *Tafsir al-Manār*, Dar Al Ma’rifah: Beirut, Hlm. 383 .

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bumi Restu, 1974, Hlm.125,

waktu salat dengan berbagai cara dan metode, namun sayangnya ketentuan waktu salat yang diterangkan atau ditunjukkan oleh Rasulullah Saw yang termaktub dalam hadis baru sebatas fenomena alam, tidak ada spesifikasi kapan waktunya. Pada saat Langit mendung dan Matahari tidak memantulkan sinarnya, maka akan sulit mendeteksi posisi Matahari untuk dijadikan dasar penentuan awal dan akhir waktu salat.

Permasalahan inilah yang kemudian mendorong para ulama fikih menentukan batasan-batasan waktu salat dengan berbagai macam cara dan metode agar didapat kejelasan waktu atau lebih tepatnya ada kejelasan “jam” dalam melaksanakan ibadah salat. Untuk menentukan kapan awal dan akhir waktu salat maka muncullah sebuah ilmu yang mengkaji pergerakan benda-benda langit yang biasa disebut dengan *Ilmu Falak*. Secara terminologi ilmu falak adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda-benda langit, seperti Matahari, Bulan, Bintang dan Benda Langit lainnya, dengan tujuan untuk mengetahui posisi dari suatu benda langit itu serta kedudukannya dari benda-benda langit yang lain.<sup>4</sup>

Seiring perkembangannya, banyak kitab-kitab falak bermunculan menawarkan berbagai macam metode perhitungan yang memiliki kekhasan masing-masing untuk mengetahui kejelasan waktu salat tersebut. Umumnya kitab-kitab tersebut merupakan karangan oleh ulama-ulama terkenal dari tanah Jawa seperti kitab *Sullamun Nayyirain* yang dikarang oleh

---

<sup>4</sup> Ichtijanto, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Badan Hisab Rukyat Depag RI, 1981, Hlm. 245.

Muhammad Mas Manshur al-Batawi<sup>5</sup>, *Khulāṣah al-Wafīyyah* karangan Zubaer Umar al-Jaelany<sup>6</sup>, *Nūrul Anwār* karangan Noor Ahmad SS<sup>7</sup>, dan masih banyak lagi ulama dari tanah Jawa yang mengarang kitab falak lainnya.<sup>8</sup>

Selama ini sejarah mencatat, ilmu falak tumbuh subur dan berkembang pesat di pulau Jawa dan Sumatra. Setelah penulis telusuri, walaupun tidak sepesat di Jawa dan Sumatra ilmu falak juga berkembang di Kalimantan Selatan. Hal ini terbukti dengan adanya kitab falak karangan ulama lokal yang dipelajari oleh masyarakat setempat dan diajarkan di pondok-pondok pesantren yang ada di Kalimantan Selatan. Kitab tersebut merupakan karya dari Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari yang kitabnya diberi nama *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*.

Sebagai seorang ulama besar dan ahli falak, Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari berperan penting dalam menentukan jatuhnya awal bulan kamariah untuk masyarakat Kalimantan Selatan, dan keputusannya diikuti oleh masyarakat setempat, begitupun kaitannya dengan

---

<sup>5</sup>Adalah salah seorang ahli falak yang terkenal dengan sebutan guru manshur jembatan lima, dilahirkan di Jakarta pada 1878 M dan wafat pada hari jum'at 2 safar 1387 H bertepatan dengan tanggal 12 mei 1967. Karya monumentalnya dibidang falak adalah *khulāṣah al-jadāwil li'amali al-ijtima'i wa al-istiqbāli wa al-Khusuf wa al-Kusuf Sullamu an-Nayyirain fī ma'rifati al-ijtima'i wa al-kusufain*. lihat Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, cetakan ke II, Hlm.137.

<sup>6</sup>Salah seorang ahli falak yang dilahirkan di Bojonegoro, tidak diketahui tahun kelahirannya. Meninggal hari senin, 22 jumadil awal 1411 H/10 desember 1990 di salatiga. Salah satu karya monumentalnya dibidang falak adalah *al-khulāṣah al-wafīyyah fī falak bijadwal al-lugaritmiyyah*, *Ibid.*, Hlm. 247.

<sup>7</sup> Salah seorang ahli falak yang lahir di Jepara 14 desember 1932 M/1351 H. Ia merupakan tokoh pertama yang merubah sistem *burūj* yang ada di Indonesia dengan menggunakan derajat. Karyanya dalam bidang ilmu falak diantaranya adalah *Syamsu al-Hilāl*, *Nūrul Anwār*, dan *Syawāriqul Anwār*, *Ibid.*, Hlm.161.

<sup>8</sup> Ahmad izzuddin, *Ilmu falak Praktis*, Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2012, cetakan pertama, Hlm.171.

penentuan awal waktu salat dan arah kiblat pada masanya dipakai oleh masyarakat untuk dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan waktu-waktu salat dan arah kiblat di Kalimantan Selatan.

Kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* yang merupakan karangan dari Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari awalnya merupakan panduan bagi para santri pondok pesantren untuk belajar ilmu falak. Kitab ini digunakan dipondok pesantren Darussalam Martapura dan Ma’had Ali Tanjung Rema dalam pembelajaran ilmu falak, kitab ini juga diajarkan kepada masyarakat yang berminat untuk mempelajari dan memperdalam ilmu falak.

Menurut keterangan, Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari adalah salah satu dari pakar ilmu falak dan ilmu faraid yang sangat disegani oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Pada masa itu, hanya ada dua orang pakar ilmu falak yang diakui ketinggian dan kedalaman ilmunya yaitu Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari dan Almarhum KH. Hanafi Gobet (1915 – 1990 M). Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari juga merupakan *Qadi Qūdāt* kalimantan dan merupakan salah satu tokoh pendiri IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>9</sup>

Tidak seperti kitab klasik lain, kitab ini tidak memerlukan alat *Rubu’ Mujayyab*<sup>10</sup> untuk mengetahui data *mail awal* atau deklinasi Matahari. Kitab

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan anak KH Salman Jalil yakni dengan KH Muhammad Hatim Jalil pada tanggal 7 September 2013

<sup>10</sup> Dikenal pula dengan sebutan *kwadrant*, adalah salah satu alat hitung yang berbentuk seperempat lingkaran untuk hitungan *goneometris*. *Rubu’* ini biasanya terbuat dari kayu atau semacamnya yang salah satu mukanya dibuat garis-garis skala sedemikian rupa. Alat ini sangat berguna untuk memproyeksikan peredaran benda-benda langit pada bidang vertikal. Lihat

ini sudah menyediakan jadwal deklinasi Matahari, jadwal *jaib* untuk mendapatkan nilai *Sinus* dan *Cosinus*, jadwal *Basīth* untuk mendapatkan nilai *Tangen*, dan jadwal *as-Saham* untuk mendapatkan nilai sudut waktu.<sup>11</sup> Tabel-tabel jadwal tersebut tentunya dapat memudahkan dan menyederhanakan perhitungan waktu salat, sehingga para pelajar tidak perlu bersusah payah lagi untuk melakukan perhitungan data dengan menggunakan alat bantu *Rubu' Mujayyab* tapi cukup melihat data tersebut melalui jadwal-jadwal yang telah disediakan di dalam kitab tersebut.

Menariknya, data-data yang digunakan dalam perhitungan awal waktu salat kitab ini tidak menggunakan data bujur tempat dan *equation of time*, selain itu dalam proses perhitungan awal waktu salatnya, kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt* meniadakan nilai negatif sehingga deklinasi Matahari dan lintang tempat dari arah Selatan yang seharusnya bernilai negatif dalam perhitungan awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt* tetap bernilai positif.

Berdasarkan hal ini, maka kitab ini menjadi menarik dan penting untuk dikaji, selain karena beberapa hal yang telah disebutkan sebelumnya mengenai kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt*, hal penting lain yang perlu diingat bahwa perkembangan keilmuan falak di Kalimantan Selatan juga perlu diperhatikan dan kitab ini merupakan bukti bahwa di Kalimantan Selatan juga terjadi perkembangan Intelektual yang kemudian

---

Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2005, cetakan pertama, Hlm. 69.

<sup>11</sup>Salman Jalil, *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt*, Martapura: Percetakan Darussalam, tt.

melatarbelakangi penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisa metode hisab awal waktu salat dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*. Studi tersebut penulis angkat dalam skripsi dengan judul **Metode Penentuan Awal Waktu Salat Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad Al-Banjari Dalam Kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt***.

## B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah melakukan studi analisis ini, ada 3 rumusan masalah yang timbul dan perlu dicarikan jawabannya, yaitu:

1. Bagaimana metode yang digunakan Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari dalam penentuan awal waktu salat pada kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*?
2. Bagaimana hasil perbandingan hisab awal waktu salat pada kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* dengan *Ephemeris*?
3. Apa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam metode hisab awal waktu salat pada kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* ?

## C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad Al-Banjari dalam penentuan awal waktu salat pada kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*.
2. Untuk mengetahui hasil perbandingan hisab awal waktu salat pada kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* dengan *Ephemeris*.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam metode hisab awal waktu salat pada kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini mengandung manfaat atau signifikansi sebagai berikut:

1. Bermanfaat untuk memperkaya dan menambah khazanah intelektual umat Islam khususnya di Indonesia terhadap berbagai metode atau sistem perhitungan awal waktu salat.
2. Sebagai suatu karya ilmiah, yang selanjutnya dapat menjadi informasi dan sumber rujukan bagi para peneliti di kemudian hari.

#### **E. Telaah Pustaka**

Berkaitan dengan telaah pustaka yang akan dilakukan adalah dengan berupaya mendapatkan gambaran tentang korelasi pembahasan penelitian dengan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya (*previous finding*), diharapkan dengan adanya telaah ini maka tidak akan terjadi pengulangan yang tidak perlu.

Sejauh penelusuran dilakukan, ditemukan tulisan skripsi yang membahas kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* yaitu skripsi Latifah Sya’rani<sup>12</sup>, Namun fokusnya hanya pada seputar hisab awal bulan kamariah bukan membahas hisab awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi*

---

<sup>12</sup> Latifah Sya’rani, “*Studi Analisis Metode Penentuan Awal Bulan Kamariah Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-banjari dalam kitab Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*”, Skripsi Sarjana Fakultas Syariah IAIN Walisongo, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2010.

*al-Mīqāt* sebagaimana fokus kajian ini. Meski demikian, skripsi Latifah Sya'rani tetap dijadikan sebagai salah satu telaah pustaka karena skripsi tersebut meneliti objek yang sama namun berbeda dalam fokus permasalahannya.

Ditemukan pula tesis yang membahas mengenai pemikiran Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt*<sup>13</sup>, namun hanya sebatas membahas pemikiran syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari tentang penentuan arah kiblat dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt* bukan membahas mengenai awal waktu shalatnya sehingga fokus pembahasan dan permasalahan skripsi ini berbeda dengan fokus tesis Rustam. Sebagaimana skripsi Latifah Sya'rani tesis ini juga dijadikan sebagai salah satu tela'ah pustaka karena walaupun fokusnya berbeda tapi juga meneliti objek yang sama.

Skripsi Maryani Abdul Mu'iz dengan judul *Studi Analisis Metode Penentuan Waktu Salat dalam Kitab Ad-Durūs Al-Falakiyyah Karya Ma'sum Bin Ali*<sup>14</sup>, juga dijadikan sebagai telaah pustaka karena skripsi ini membahas tentang waktu salat metode Ma'sum bin Ali dalam kitab *Ad-Durūs Al-Falakiyyah* yang menggunakan alat bantu hitung *Rubu' Mujayyab*. Hampir sama dengan fokus kajian hisab awal waktu salat dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt* namun bedanya dalam menghitung awal waktu

---

<sup>13</sup> Rustam, "Studi Analisis Pemikiran Syekh Muhammad Salman Jalil Dalam Kitab *Mukhtasar Al-Awqat Fi Ilmi Miqaat Tentang Penentuan Arah Kiblat*", Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo, Semarang: Perpustakaan pascasarjana IAIN walisongo, 2012.

<sup>14</sup> Maryani Abdul Mu'iz, "Studi Analisis Metode Penentuan Waktu Salat dalam Kitab *Ad-Durūs Al-Falakiyyah Karya Ma'sum Bin Ali*", Skripsi Sarjana Fakultas Syariah IAIN Walisongo, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2010

shalatnya kitab tersebut masih menggunakan alat *Rubu' Mujayyab*, sedangkan kajian hisab awal waktu shalat dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī 'Ilmi al-Mīqāt* tidak perlu menggunakan *Rubu' Mujayyab* karena data dalam tabelnya dikemas dari konsep *Rubu' Mujayyab*. Sehingga perhitungannya lebih ringkas dan mudah.

Adapula skripsi Ayuk Khoirunnisak dengan judul *Studi Analisis Awal Waktu Salat Subuh (Kajian Atas Relevansi Nilai Ketinggian Matahari Terhadap Kemunculan Fajar Ṣadiq)*, juga menjadi telaah. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi tersebut adalah mengenai konsep fajar *ṣadiq* ditinjau dari perspektif *syari'* dan astronomi sebagai pertanda dimulainya awal waktu salat Subuh. Ada banyak kriteria ketinggian Matahari (antara 17° - 20° dibawah ufuk) yang telah dipercaya dan dijadikan patokan dalam penentuan awal waktu salat Subuh, namun dalam penelitiannya ia menyebutkan bahwa ketinggian Matahari yang sesuai dengan munculnya fajar *ṣadiq* adalah 18° di bawah ufuk.<sup>15</sup> Jika dibandingkan dengan fokus yang diteliti, maka skripsi ini jauh berbeda karena walaupun skripsi ini juga membahas awal waktu salat namun spesifikasinya hanya tentang fajar *ṣadiq* dalam awal waktu salat Subuh.

Telaah selanjutnya yakni skripsi Nasifatul Wadzifah dengan judul *Studi Analisis Metode Hisab Awal Waktu Salat KH. Ahmad Ghozali dalam*

---

<sup>15</sup>Ayuk Khoirunnisak, "*Studi Analisis Awal Waktu Shalat Shubuh (Kajian Atas Relevansi Nilai Ketinggian Matahari Terhadap Kemunculan Fajar Shadiq)*", Skripsi Sarjana Fakultas Syariah IAIN Walisongo, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2010.

*Kitab Irsyād al-Murīd*.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas mengenai metode awal waktu salat KH. Ahmad Ghozali yang metode kitabnya dikategorikan ke dalam hisab kontemporer karena sistemnya memenuhi beberapa indikasi sebagai berikut: (1) Perhitungan dilakukan dengan sangat cermat dan banyak proses yang harus dilalui, (2) rumus yang digunakan lebih banyak menggunakan rumus segitiga bola, (3) sistem koreksi lebih teliti dan kompleks, namun tentu saja fokus kajiannya juga berbeda dengan kajian ini karena hisab awal waktu shalat kitab *Irsyād al-Murīd* tergolong hisab kontemporer sedangkan kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* masih tergolong kitab klasik dan hisab awal waktu salatnya pun belum ada sistem koreksi sebagaimana hisab kontemporer.

Penelitian lainnya adalah penelitian Asmaul Fauziah yang berjudul “*Studi Analisis Hisab Awal Waktu Salat Kitab Natījah al-Miqāt karya Ahmad Dahlan al-Simarani*”. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian Maryani Abdul Mu’iz yakni membahas hisab awal waktu salat dengan alat bantu *Rubu’ Mujayyab* hanya saja dengan kitab dan pengarang yang berbeda. Dalam perhitungan waktu salatnya, kitab *Natījah al-Miqāt* juga tidak menggunakan data bujur tempat serta lintang tempat. Konsep perhitungannya terbagi menjadi dua yakni konsep *Mukhālafah* dan *Muwāfaqah*.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Nasifatul Wadzifah, “*Studi Analisis Metode Hisab Awal Waktu Salat KH. Ahmad Ghozali dalam Kitab Irsyād al-Murīd*”, Skripsi Sarjana Fakultas Syariah IAIN Walisongo, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2013.

<sup>17</sup>Asmaul Fauziah, “*Studi Analisis Hisab Awal Waktu Salat Dalam Kitab Natījah al-Miqāt Karya Ahmad Dahlan al-Simarani*”, skripsi sarjana fakultas Syari’ah IAIN Walisongo, Semarang: Perpustakaan IAIN Walisongo, 2011.

Dari keseluruhan penelitian yang telah disebutkan diatas, sejauh penelaahan belum ada penelitian yang membahas mengenai awal waktu salat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*. Memang ditemukan beberapa tulisan yang mengangkat kitab *Mukhtasar Al-Awqat Fi Ilmi Miqaat* sebagai objek penelitian namun fokus kajiannya berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan.

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian<sup>18</sup>

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat *Library Research*.<sup>19</sup> Penelitian dilakukan untuk mengetahui metode hisab awal waktu salat Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*.

Penelitian ini menggunakan *Descriptive Analysis* untuk meneliti sumber data yang tepat dan akurat dilakukan dengan cara mengadakan kajian intensif terhadap kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan kitab tersebut untuk mengetahui metode yang digunakan Syekh Muhammad Salman Jalil

---

<sup>18</sup>Metode penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generealisasi. Lihat Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet 4, Hlm. 9.

<sup>19</sup>Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004, Cet.ke-20, Hlm. 9.

Arsyad al-Banjari dalam hisab penentuan awal Waktu salat yang terdapat dalam kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*.

## 2. Sumber Data

### a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* karangan Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari sebagai literatur utama dan sumber data penelitian. Kitab ini mempelajari tentang ilmu falak secara umum yaitu tentang perhitungan penentuan awal bulan kamariah, penentuan awal waktu salat dan penentuan arah kiblat, namun dalam skripsi ini penulis hanya meneliti tentang metode hisab penentuan awal waktu salat pada kitab tersebut.

### b. Data Sekunder

Data sekunder yang dijadikan sebagai data pendukung data primer dan data pelengkap.<sup>20</sup> Data ini diperoleh dari beberapa sumber dokumentasi (bisa berupa ensiklopedi, buku-buku falak, artikel-artikel maupun laporan-laporan hasil penelitian) yang merujuk pada hisab awal waktu shalat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*. Sumber-sumber tersebut digunakan sebagai titik tolak dalam memahami dan menganalisis konsep hisab awal waktu salat.

---

<sup>20</sup> Sedangkan data sekunder merupakan data-data yang berasal dari orang ke-2 atau bukan data utama. lihat Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, Cet-5, Hlm. 36.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis laksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### ➤ Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diperlukan dari berbagai macam sumber tertulis, seperti dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Adapula yang menyatakan bahwa dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, seperti jurnal dalam bidang keilmuan tertentu yang termasuk dokumen penting dan merupakan acuan bagi peneliti dalam memahami objek penelitiannya, serta semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian.<sup>21</sup> baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan ataupun tidak.<sup>22</sup>

Studi dokumen dilakukan untuk mempertajam dan memperdalam objek penelitian, karena hasil penelitian yang diharapkan nantinya adalah hasil penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan sosial.

### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan sifat atau keadaan yang dijadikan objek dalam

---

<sup>21</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Grasindo, 2002, Hlm. 123.

<sup>22</sup> Tim Penyusun Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang : Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo, 2008, hlm. 26.

penelitian.<sup>23</sup> Tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui metode hisab awal waktu salat Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari dalam kitab karangan Beliau yaitu *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*.

Teknik analisis data selanjutnya yakni teknik analisis komparatif dengan membandingkan hasil hisab kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt* dengan *Ephemeris* sebagai tolok ukurnya, hal ini dikarenakan untuk saat ini *Ephemeris* adalah sistem perhitungan yang dianggap sudah mapan dan dipakai oleh tim hisab rukyat Kementerian Agama sebagai acuan untuk menentukan awal waktu salat. hal ini terbukti dengan diterbitkannya buku Almanak Hisab Rukyat sebagai acuan dasar hisab rukyat yang dianut oleh Kementerian Agama Indonesia serta adanya program perhitungan *winhisab* yang data-datanya mengacu pada sistem *Ephemeris*.

Dengan membandingkannya dengan *Ephemeris*, maka dapat diketahui sisi persamaan dan perbedaan hasil hisab kitab tersebut dengan sistem *Ephemeris* yang sudah digolongkan kepada sistem hisab kontemporer, dengan ini pula maka kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan hisab awal waktu shalat kitab *Mukhtaṣār al-Awqāt Fī ‘Ilmi al-Mīqāt*.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, Hlm. 13

## 5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini disusun per-bab, yang terdiri atas lima bab. Di dalam setiap babnya terdapat sub-sub pembahasan, dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan *Latar Belakang Masalah* penelitian ini dilakukan. Kemudian mengemukakan *Tujuan Penelitian*, dan *Manfaat*. Berikutnya dibahas tentang *Permasalahan Penelitian* yang berisi pembatasan masalah dan *Rumusan Masalah*. Selanjutnya dikemukakan *Tinjauan Pustaka*.

Pada Bab ini juga dikemukakan *Metode Penelitian*, di mana dalam *Metode Penelitian* ini menjelaskan bagaimana teknis atau cara dan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Terakhir, dikemukakan tentang *Sistematika Penulisan*.

### BAB II : FIKIH HISAB RUKYAT AWAL WAKTU SALAT

Bab ini memaparkan *Kerangka Teori* landasan keilmuan, dengan judul utama *Fikih Hisab Rukyat Awal Waktu Salat* yang didalamnya membahas tentang Pemahaman serta konsep tentang waktu salat.

Pembahasan tersebut berupa *Pengertian*, *Dasar Hukum*, *Pendapat Ulama* tentang waktu salat dan *Data-Data* dalam perhitungan

awal waktu salat, serta *Konsep dan Metode Umum* perhitungan awal waktu salat.

**BAB III : METODE HISAB AWAL WAKTU SALAT SYEKH MUHAMMAD SALMAN JALIL ARSYAD AL-BANJARI DALAM KITAB *MUKHTAŞĀR AL-AWQĀT FĪ ‘ILMI AL-MĪQĀT***

Bab ini menerangkan *Metode Hisab awal waktu salat Kitab Mukhtaşār Al-Awqāt Fī ‘Ilmi Al-Mīqāt*, dan aplikasi dari metode tersebut. Petama-tama yang akan disinggung dalam bab ini yakni beberapa kajian yang berkaitan dengan Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari yang terangkum dalam *Sosio-Biografinya*.

Hal lain yang kemudian disinggung yakni berkaitan dengan isi atau *Gambaran Umum* mengenai kitab *Mukhtaşār Al-Awqāt Fī ‘Ilmi Al-Mīqāt*, kemudian penulis akan memaparkan mengenai *Hisab Awal Waktu Salat Kitab Mukhtaşār Al-Awqāt Fī ‘Ilmi Al-Mīqāt* dilengkapi dengan *Contoh Perhitungannya*.

**BAB IV : ANALISIS TERHADAP METODE HISAB AWAL WAKTU SALAT SYEKH MUHAMMAD SALMAN JALIL ARSYAD al-BANJARI DALAM KITAB *MUKHTAŞĀR AL-AWQĀT FĪ ‘ILMI AL-MĪQĀT***

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan penelitian, yakni meliputi *Analisis Terhadap Metode Hisab Awal Waktu Salat Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari Dalam Kitab Mukhtaşār Al-Awqāt Fī ‘Ilmi Al-Mīqāt* serta melihat bagaimana

*Perbandingan Hasil Hisab Kitab Ini dengan Ephemeris* sehingga dapat ditemukan *Kelebihan dan Kekurangan* metode hisab Syekh Muhammad Salman Jalil Arsyad al-Banjari dalam Kitab *Mukhtaṣār Al-Awqāt Fī ‘Ilmi Al-Mīqāt*.

Apabila ditemukan perbedaan, maka penulis akan dianalisis hasil perbedaan perhitungan apakah masih dapat ditolerir atau tidak, dengan ini maka kitab tersebut masih mungkinkah untuk dijadikan dasar dalam menentukan awal waktu salat bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat Kalimantan Selatan dan serta dapat dijadikan sebagai khazanah keilmuan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi *Kesimpulan* dan *Saran* serta kata penutup.